

“Mendengar dan Melakukan Perintah Tuhan Mendatangkan Berkat”

Kajian Hermeneutik Kritik Historis Terhadap Ulangan 28: 1-14

¹Pingkan Gratcia Mandagi, ²Ferry S. N. Lumintang

¹Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon

² Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: ¹pingkangratcia@gmail.com, ²...

Diterima tanggal: 25 November 2023, Disetujui Tanggal: 16 Januari 2024

ABSTRACT

Blessings are gifts that God gives in human life. There are those who want to feel and enjoy God's blessings, but the life they live does not reflect obedience to God. Even when they receive blessings, they forget themselves and forget to thank God for the blessings they enjoy. In Deuteronomy 28:1-14, when the Israelites were about to enter the land of Canaan and live in the promised land that the LORD God had given them, Moses gave a speech in which he spoke about reminding the Israelites to be faithful to hear God's commands and to obey Him. The promise when they were willing to obey and be faithful to Him was the abundant blessings that God would give them but if they violated then there were curses that would befall them. This scientific work uses the Hermeneutic method of historical criticism in order to obtain the right meaning and theology regarding obedience to God, is the main key for believers to obtain blessings that come from God.

Keywords: Blessing; Command; Deuteronomy; GMIM; Hermeneutics

ABSTRAK

Berkat merupakan anugerah atau hadiah yang Tuhan berikan dalam kehidupan manusia. Ada yang mau merasakan dan menikmati berkat Tuhan tetapi kehidupan yang dijalani tidak mencerminkan ketaatan pada Tuhan. Bahkan ketika memperoleh berkat menjadi lupa diri hingga lupa mengucap syukur kepada Tuhan atas berkat yang dinikmati. Dalam Ulangan 28:1-14, ketika bangsa Israel akan memasuki tanah Kanaan dan tinggal di tanah perjanjian yang diberikan TUHAN Allah kepada mereka, Musa berpidato di mana ia berbicara tentang hal yang mengingatkan kepada bangsa Israel untuk setia mendengar perintah Tuhan dan mau taat kepada-Nya. Janji ketika mereka mau taat dan setia kepada-Nya adalah berkat yang berlimpah yang akan Tuhan berikan bagi mereka tapi jika mereka melanggar maka ada kutuk yang akan menimpa mereka. Karya Ilmiah ini menggunakan metode Hermeneutik kritik historis supaya dapat memperoleh makna dan Teologi yang tepat mengenai ketaatan kepada Tuhan, adalah kunci utama orang percaya untuk memperoleh berkat yang asalnya dari pada Tuhan.

Kata Kunci: Berkat; GMIM; Hermeneutik; Perintah; Ulangan

PENDAHULUAN

Berkat telah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang Tuhan berikan kepada orang percaya. Berkat Tuhan dapat berupa kekayaan, pekerjaan yang baik, atau ternak yang baik dan berkat Tuhan juga datang dalam berbagai hal. Tuhan dapat mengizinkan situasi-situasi yang muncul dalam kehidupan umat-Nya yang tampaknya sangat buruk bagi manusia untuk menuntun mereka menerima berkat-berkat-Nya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang percaya untuk memperoleh berkat. Namun tidak juga menutup semua kemungkinan yang ada salah satunya dengan cara yang menyimpang dari kebenaran firman Allah. Berkat pada dasarnya merupakan karunia dari Tuhan yang memungkinkan manusia untuk menjalani kehidupan yang Tuhan kehendaki, yakni kehidupan yang dipenuhi dengan karunia damai sejahtera. Ini merupakan kehidupan yang dipenuhi dengan kelimpahan, bukan hanya hal-hal yang bersifat materi. Berkat mencakup semua aspek kehidupan yang mengarah pada kemuliaan Allah.

Berbicara tentang janji berkat, ada begitu banyak orang yang menantikan janji berkat tersebut. Namun pada kenyataan yang ada, orang percaya yang hanya menginginkan berkat tetapi tidak mau taat kepada-Nya dan melakukan hal-hal yang sudah tidak berkenan menurut perintah-Nya. Ada juga yang sudah merasakan dan menerima berkat namun mereka lupa diri hingga tidak mengucapkan syukur kepada Tuhan dan menganggap segala sesuatu yang dicapai adalah hasil usaha diri sendiri. Oleh karena itu, dalam Ulangan 28:1-14 melihat bahwa berkat yang akan diberikan Tuhan bagi umat Israel jika mereka mendengar dan melakukan perintah Tuhan sungguh luar biasa. Semua berkat ini akan mereka nikmati jika mereka mau melakukan apa yang menjadi ketetapan-ketetapan maupun perintah yang Ia berikan bagi mereka.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam menulis karya ilmiah biblika ini, menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan studi literatur. Studi Literatur merupakan kegiatan ilmiah yang relevan dan menggunakan buku, artikel dan jurnal yang berkaitan.¹ Juga menggunakan kerja tafsir yang dimana penulis akan memberikan makna terhadap data yang sudah diolah dalam bentuk implikasi teologis.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian Berkat Secara Umum

Berkat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karunia atau pemberian Tuhan dalam kehidupan manusia atau orang percaya.² Berkat dalam Bahasa Ibrani “Berakah” (ברכה). Kata 'Berakah' memiliki beberapa arti, termasuk kekuatan kehidupan, membawa kehidupan dan kelimpahan, dan kata kerja 'Berakah' adalah 'Barak' yang berarti 'membawa kehidupan'. Dalam bahasa Ibrani, ini berarti bahwa Tuhan memberikan kuasa kehidupan, atau Tuhan membawa kehidupan dan kelimpahan.³ Istilah berkat secara umum mengacu pada pemberian kekuatan untuk berhasil. Isinya bervariasi dalam setiap konteks. Kata Ibrani untuk berkat, yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 291.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016. <https://kbbi.web.id/berkat> (Diakses pada tanggal, 24 Maret 2024).

³ Bible Works, diakses pada 4 November 2023. Pukul 13:00 WITA.

menggabungkan akar kata *barak* dengan bentuk kata benda beraka ברכה , muncul sekitar 398 kali, sebagian besar dalam Pentateukh dan Mazmur.⁴ Dalam PL, berkat sering kali dilihat sebagai hadiah karena mendengarkan suara Tuhan dan menaati perintah-perintah serta ketentuan perjanjian.

Dalam Alkitab, khususnya Perjanjian Lama istilah “Berkat” ditemukan dalam kisah Abraham yang dimana ketika ia mempersembahkan anaknya sebagai korban bakaran kepada Tuhan dan dari sanalah Tuhan melihat ketaatan dan kesetiaannya maka Tuhan memberikan kepada berkat yang sangat berlimpah hingga membuat keturunannya menjadi sangat banyak. Berkat yang Tuhan janjikan kepada umat Israel pada saat mereka akan menduduki tanah Kanaan merupakan berkat yang luar biasa yang akan mereka rasakan, tetapi untuk memenuhi berkat tersebut ada syarat dan hal-hal yang harus mereka lakukan dan taati untuk mendapatkan berkat tersebut.

Uraian Kitab Ulangan

Latar belakang kitab Ulangan

Nama "Kitab Ulangan" sendiri mencerminkan tema utama kitab ini, yaitu Ulangan dari hukum-hukum dan pesan-pesan Tuhan yang diberikan kepada bangsa Israel. Kitab Ulangan menempati posisi penting dalam PL. Kitab kelima itu mengakhiri bagian yang dikenal sebagai Taurat yang berarti “pengajaran”. Kitab ini melanjutkan kisah umat Allah yang sudah dimulai dalam kitab Keluaran. Tuhan memilih orang Israel dan mengeluarkan mereka dari perbudakan di Mesir. Di Sinai, Tuhan memberi mereka hukum-hukum dan perintah-perintah yang harus dipatuhi. Dengan demikian, Kitab Ulangan mengacu kembali pada apa yang telah dikerjakan Tuhan.⁵ Dalam hal pembagian Alkitab PL, menurut tradisi Yahudi terbagi 3 bagian yaitu Torah (Taurat), Nebiim (Nabi-nabi), dan yang terakhir Ketubim (Kitab-kitab) dan orang Yahudi menyebutnya Tenak. Kitab Ulangan tergabung dalam kitab Torah (Taurat) yang juga disebut *Pentateuch* (lima gulungan) yang sering diterjemahkan sebagai hukum (*law*) atau pengajaran (*instruction, teaching*) yang memberi arti sebagai ajaran yang memberikan bimbingan, beberapa juga ada yang menyebutnya kitab hukum Musa yang terdiri dari Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan.⁶

Dalam bahasa Ibrani, Kitab Ulangan ini dinamakan dengan kata “*elleh haddebarim*” (inilah firman-firman) atau dengan bentuk yang lebih singkat “*debarim*” yang berarti perkataan-perkataan atau pesan-pesan.⁷ Nama Ulangan juga berasal dari bahasa Yunani Septuaginta “Deuteronomion” yang memiliki arti “hukum yang kedua” dan penggunaan judul ini merupakan terjemahan Yunani (LXX) yang diambil dari Ulangan 17:18.⁸ Kitab ini memuat kumpulan perkataan dan pesan-pesan penting yang disampaikan oleh Musa kepada orang-

⁴ See C. A. Keller, *Blessing and Curse, Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*, ed. oleh T. Desmond Alexander, David W. Baker, dan Downers Grove (Illinois: InterVarsity Press, 2003), 83.

⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: LAI, 2010), 280.

⁶ Lamberty Yahya Mandagi, *Teologi Nabi-nabi Nonliterer serta Maknanya Bagi Tugas Kenabian Gereja Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).xi

⁷ Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian-Ester* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), 291.

⁸ Peter C. Craigie, *The Book of Deuteronomy* (Grand Rapids, Mich.: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1976), 1.

orang Israel sebelum mereka memasuki tanah Kanaan. Pesan-pesan ini ditujukan agar mereka tidak melupakan perjanjian mereka dengan Tuhan dan agar mereka hidup sesuai dengan hukum serta perintah-Nya. Kitab ini juga mencakup beberapa peristiwa sejarah penting yang terjadi selama pengembaraan bangsa Israel di padang gurun.⁹

Penulis

Tradisi Kuno menunjukkan bahwa Musa adalah penulis kitab Ulangan, namun tidak dapat dipastikan bahwa Musa adalah penulis kitab ini.¹⁰ Dalam agama Kristen dan Yahudi, kelima kitab torah (Taurat) ini dianggap sebagai karya Musa.¹¹ Sebab, Musa merupakan tokoh dalam setiap peristiwa yang tercatat dalam kitab Taurat. Ayat-ayat seperti Keluaran 31:9; Ulangan1:1 mendukung gagasan bahwa Musa adalah penulis kitab Ulangan, yang menunjukkan bahwa Musa bukan hanya seorang penulis tetapi juga seorang pembicara. Musa mungkin mempunyai seorang juru tulis yang menuliskan pidato, nyanyian dan berkat. Dalam hal ini, Yosua adalah rekan Musa sepanjang hidupnya, jadi Yosua adalah yang paling cocok untuk tugas penulisan ini.¹² Kitab Ulangan diperkirakan ditulis oleh sumber Deuteronomis di Israel Utara yang pada masa itu kehidupan agama Israel diracuni oleh sinkretisme yang sangat hebat namun masih ada yang tetap setia kepada YHWH yakni para imam-imam.¹³ Dua sumber berbeda yang digunakan untuk menulis kitab Ulangan yakni Deuteronomi 1 dan Deuteronomi 2. Deuteronomi 1 ditulis oleh Yosia ketika ia memerintah di Yehuda 100 tahun setelah kehancuran Israel utara (622 SM), dan Deuteronomi 2 ditulis pada masa pembuangan (550 SM), yang menceritakan peristiwa yang terjadi setelah kematian Yosia.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa kitab Ulangan merupakan salah satu buku yang merupakan bagian akhir dari lima kitab Taurat yakni: Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan. Kitab ini adalah kitab yang disampaikan melalui pidato dan kitab yang ditulis pada masanya, yang dimana di kemudian hari dilengkapi oleh seseorang pada zaman reformasi raja Yosia.

Tempat dan Waktu Penulisan

Para ahli pada umumnya menganggap bahwa penyusunan kitab Ulangan ini dimulai pada abad ketujuh sampai delapan atau sekitar tahun 601 SM sampai 800 SM.¹⁵ Kitab Ulangan berisi pesan singkat dan ditulis sebagai penjelasan atau tafsiran Pentateukh. Sumber utama Kitab Ulangan adalah sumber D (Deuteronomis). Kitab ini ditemukan selama perbaikan Bait Suci sekitar tahun 621 SM, perkiraan itu tidak disetujui oleh banyak ahli di abad kedua puluh ini. Ada yang mengatakan bahwa kitab ini ditulis pada zaman Manasye atau pada awal pemerintahan Yosia atau sekitar abad ke-7SM. Para ahli juga memberi kesimpulan bahwa

⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Edisi Studi*, 280.

¹⁰ I. J. Cairns, *Tafsiran Alkitab: Kitab Ulangan pasal 1-11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 1.

¹¹ Craigie, *The Book of Deuteronomy*, 17.

¹² Jiri Moskala, *Deuteronomy: The Book of Love* (Nampa, Idaho: Pacific Press Publishing Association, 2021), 6-7.

¹³ J. Bloomendal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 60.

¹⁴ Norman K. Gottwald, *The Hebrew Bible: A Social Literary Introduction* (Philadelphia: Fortress Press, 1987), 387.

¹⁵ S.R. Driver, *A Critical and Exegetical Commentary On Deuteronomy* (Edinburg: T. dan T.Clark, 1902), xivi-Lxi, dikutip dari Aeron F. Sihombing "Pemikiran Teologi Deuteronomi" jurnal Tedeum Vol.9/No.1. (24, Maret 2024).

kitab Ulangan adalah hasil dan bukan penyebab dari pembaruan Yosia.¹⁶ Dalam kitab 2 Raja-raja (22-23) diceritakan bahwa tahun 621 SM, di Yerusalem pernah ditemukan kitab Taurat di Bait Allah. Kitab Taurat itu adalah kitab yang menjadi bagian dari kitab Ulangan yang ada di Ulangan 5-26.¹⁷ Tidak diketahui dengan jelas dan pasti asal kitab hukum itu dan bagaimana sampai di dalam bait Allah. Beberapa penafsir berpendapat bahwa tulisan-tulisan kuno itu dibawa ke Yerusalem oleh para imam keturunan Lewi yang melarikan diri dari penganiayaan Asyur di utara pada masa pemerintahan Manasye (687-642 SM).¹⁸

Latar Belakang Kitab Ulangan 28:1-14

Kitab Ulangan menempati posisi penting dalam PL. Kitab kelima ini mengakhiri bagian yang dikenal sebagai Taurat yang artinya “pengajaran”. Kitab ini melanjutkan kisah umat Allah yang sudah dimulai dalam kitab KELUARAN. Kitab ulangan ini tidak harus dimengerti sebagai hukum kedua, melainkan penyampaian kembali atau pembaruan hukum yang diberikan Allah kepada Musa di Gunung Sinai.¹⁹ Kitab Ulangan ini dikenal sebagai Taurat yang ditemukan di bait Allah, merupakan Ulangan pasal 21-26 yang berisikan berbagai hukum yang berasal dari Israel Utara yang pada saat kehancuran disembunyikan di Bait Allah di Yerusalem. Itulah taurat yang digunakan Yosia sebagai dasar dari pembaruan yang dilakukannya. Oleh Yosia, terhadap Taurat tersebut ditambahkan pasal 1-11 dan pasal 27-34 yang mencerminkan agenda Yosia.²⁰ Ada yang mengatakan bahwa tambahan ini merupakan hasil karya seorang Nabi yang tidak dikenal pada zaman pembangunan Yosia.²¹ Musa mengarahkan mereka untuk menyembah satu Tuhan dan menjadi bangsa yang satu namun, karena ketidakpatuhan dan kurangnya ketaatan mereka dalam hal ini melakukan penyembahan berhala membuat mereka di bawah ke pembuangan. Pasal 28 kitab ini berisi tentang janji berkat dan kutuk yang akan diterima oleh umat Israel, melihat pada ketaatan dan kesetiaan mereka kepada Tuhan, Allah mereka. Jika umat Israel taat, maka Allah akan memberkati mereka, namun jika mereka melanggar, Allah akan menghukum mereka. Jika mereka sungguh-sungguh mematuhi perintah Tuhan mereka akan diberkati dari berbagai jenis aspek kehidupan, namun jika mereka tidak taat mereka akan ditimpa kutuk. Dalam konteks historis, pasal ini ditulis ketika bangsa Israel berada di perbatasan tanah Kanaan, sebelum mereka memasuki tanah yang dijanjikan. Dalam konteks budaya saat itu mereka hidup dalam sistem hukum yang berdasarkan pada perjanjian Allah. Mereka juga dipengaruhi oleh budaya bangsa-bangsa yang ada di sekitar mereka.

Pembagian Pokok Pikiran

Perintah Tuhan (1-2)

¹⁶ W.S. LaSor, D.A. Hubbard, dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 251.

¹⁷ Wismoady Wahono, *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari & Mengajarkan Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 68.

¹⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Edisi Studi*, 281.

¹⁹ Lembaga Alkitab Indonesia, 281.

²⁰ Robert B. Coote, *Sejarah Deuteronomistik: Kedaulatan Dinasti Daud Atas Wilayah Kesukuan Israel* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 4-11.

²¹ Guthrie, *Kejadian-Ester*, 291.

- Jika mendengarkan suara Tuhan dengan setia
- Maka akan diakui di atas segala bangsa

Berbagai jenis berkat (3-14)

- Diberkati di kota
- Kesuburan ladang
- Memperoleh keturunan
- Memperoleh hasil bumi dan ternak
- Berkat memperoleh kebutuhan pokok dan perlindungan
- Kelimpahan di negeri yang akan diberikan
- Ketaatan yang membawa pada pengakuan dan kelimpahan

Uraian Tafsir

Perintah Tuhan

Jika mendengarkan suara Tuhan dengan Setia

Ayat ini dimulai dengan kata *jika engkau baik-baik*. Teks aslinya menggunakan $\text{וְיִשְׁמְעוּ אֶת קוֹל יְהוָה אֱלֹהֵיכֶם וְעָשׂוּ כְּכָל הַצִּוִּים אֲשֶׁר צִוִּיתִי אֶת יִשְׂרָאֵל לֵאמֹר וְעָשׂוּ כְּכָל הַצִּוִּים אֲשֶׁר צִוִּיתִי אֶת יִשְׂרָאֵל לֵאמֹר$ (*im- šā-mō-w-a*), וְיִשְׁמְעוּ (*'im*) kata penghubung וְיִשְׁמְעוּ (*šā-mō-w-a*) kata kerja qal infinitive dan וְעָשׂוּ (*tiš-ma*) kata kerja qal imprefek orang kedua maskulin tunggal yang jika digabungkan artinya jika engkau baik-baik. Jika engkau baik-baik mendengar suara Tuhan Allahmu. וְיִשְׁמְעוּ (*Yah-weh*) nama diri וְיִשְׁמְעוּ (*'ē-lō-he-kā*) : kata benda maskulin jamak konstruk dan akhiran ganti orang kedua maskulin tunggal berarti Tuhan Allahmu. Kata *jika* ini mengarah pada setiap hukum dan perintah serta aturan-aturan yang ada di pasal sebelumnya maka *jika* dalam hal ini *jika* mereka mendengarkan suara Tuhan Allah dan mendengar segala perintah-Nya maka Tuhan akan memberikan janji berkat kepada umat Israel ketika mereka taat pada hukum-hukum-Nya dan melakukan segala perintah-Nya. וְיִשְׁמְעוּ (*im*) dalam bahasa Ibrani yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai “jika” atau “apabila” dalam bahasa Indonesia.

Menurut KBBI, kata *jika* merupakan kata penghubung yang fungsinya untuk menandai syarat (janji)²², sedangkan menurut KBBI kata *apabila* berarti jika; kalau yang memiliki fungsi sebagai kata hubung untuk menandai syarat atau pengandaian.²³ Kata ini digunakan untuk membentuk kondisi atau syarat dalam sebuah kalimat. Dalam konteks ayat tersebut kata וְיִשְׁמְעוּ (*im*) menunjukkan bahwa berkat-berkat yang akan dijelaskan dalam pasal ini akan terjadi jika atau apabila umat Israel dalam hal ini sepenuhnya menaati perintah-perintah Tuhan, dan hal ini juga menunjukkan hubungan sebab-akibat antara ketaatan umat Israel dengan berkat yang akan mereka terima nanti. Mendengarkan suara Tuhan berarti menaati apa yang dikatakan-Nya. Teks Ibrani memakai bentuk gabungan kata kerja untuk menegaskan kata mendengarkan²⁴ וְיִשְׁמְעוּ (*šā-mō-w-a*), memiliki arti “mendengarkan” dalam konteks yang luas, namun dalam hubungannya dengan perintah Tuhan kata ini juga sering diterjemahkan sebagai “mengindahkan” atau *mentaati*”. Dalam hal ini TB (terjemahan baru) mengungkapkannya

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016. https://kbbi.web.id/jika#google_vignette. Diakses pada, 24 Maret 2024, Pukul 22:18 Wita.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016. <https://kbbi.web.id/apabila>. Diakses pada, 24 Maret 2024, pukul 22:30 Wita.

²⁴ Robert G. Bratcher dan Howard A. Hatton, *Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Ulangan* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020), 639.

dengan mengatakan *baik-baik mendengarkan*, sedangkan dalam BIMK²⁵ tidak mengungkapkannya demikian namun disebut dengan kata “*mentaati*”. Maka kata ini merujuk pada tindakan mendengarkan suara Tuhan dengan penuh perhatian dan kemudian mengikuti dan melaksanakan apa yang telah diperintahkan-Nya. Ini menunjukkan tingkat kedalaman hubungan yang diharapkan antara umat dan Tuhan bahwa mereka bukan hanya mendengar atau memahami firman-Nya, tetapi juga secara aktif hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Maka akan diakui di atas segala bangsa

Jika mereka mentaati dan benar-benar mendengar suara Tuhan dalam hal ini suara Tuhan yang merupakan perintah maka Mereka akan dihormati di antara bangsa-bangsa di sekeliling mereka (ay 1): *TUHAN, Allahmu, akan meninggikan engkau di atas segala bangsa* (26:19). Tuhan memang membuat mereka terangkat dengan membawa mereka ke dalam perjanjian dengan-Nya (26:19).²⁶ Dan jika mereka tidak direndahkan oleh dosa, Ia akan meninggikan mereka lebih lagi melalui kemakmuran dan kesejahteraan lahiriah. Maka dari itu berkat yang Tuhan berikan melibatkan kelimpahan dalam segala aspek kehidupan dan posisi tertinggi di antara bangsa-bangsa.²⁷ Berkat ini khususnya menjadikan umat Israel sebagai bangsa pilihan Allah. Berkat itu dijanjikan dengan syarat bahwa bangsa Israel harus baik-baik mendengar suara Allah (ay1-2). Pengangkatan bangsa Israel atas bangsa-bangsa lain merupakan salah satu campur tangan dan anugerah dari Allah dan membuat bangsa Israel menjadi bangsa yang terkemuka di antara para bangsa-bangsa lain. Dalam ayat 2 *segala berkat-berkat ini* dalam bahasa ibrani (קָל־חַבְבֹּתֶיךָ וְלֹא־יִשְׂרָאֵל) (*kāl- hab·bə·rā·kō·wṭ*) ditunjukkan akan datang kepada mereka *jika* mereka mendengarkan suara Tuhan, ini menunjukkan bahwa jika umat Israel sepenuh hati mendengarkan suara Tuhan dan mentaati perintah-Nya mereka akan dianugerahi dengan segala macam berkat. Dalam hal ini Allah akan memelihara dan melindungi mereka, melimpahkan kebaikan dan kemakmuran kepada mereka. Sumur-sumur akan mengalirkan air yang cukup, tanah akan subur, dan mereka akan berkelimpahan dalam segala hal.

Segala berkat ini dalam konteks ini adalah hal baik yang diberikan oleh Allah, maka bisa dikatakan semua hal yang baik ini datang kepada mereka dan menjadi bagian mereka: secara harfiah, teks Ibraninya mengatakan *datang kepadamu dan mencapai (atau menyusul) engkau*” וָאֵלֶיךָ יָבֹאוּ (wə·his·sî·gū·kā). Kata *datang kepadamu* bisa juga diterjemahkan menjadi terjadi atasmu atau diberikan kepadamu, maka sesuai dengan penjelasan di atas ayat ini dapat diartikan jika mereka mentaati suara atau perintah Tuhan maka kemakmuran dan kesejahteraan akan datang kepada mereka.²⁸

Diberkati di kota

²⁵ Alkitab terjemahan Bahasa Indonesia Masa Kini, Alkitab BIMK dikemas dengan bahasa sehari-hari yang mudah dan gampang dipahami atau bisa dikatakan BIMK sama dengan BIS. Dalam BIMK kata “mendengarkan” di ubah menjadi “mentaati” dengan alasan supaya mudah dipahami banyak orang.

²⁶ Penekanan kata Jika sudah di jelaskan di bagian sebelumnya, penekanan ini memberikan arti syarat atau janji. Maka jika bangsa Israel mentaati perintah Tuhan akan mengangkat mereka. (26:19 BIS dikatakan mereka akan dipuji dan dihormati).

²⁷ Matthew Henry, *Tafsiran Kitab Bilangan-Ulangan* (Surabaya: Momentum, 2019), 893.

²⁸ Bratcher dan Hatton, *Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Ulangan*, 639–640.

Kota yang diterjemahkan dari akar kata Ibrani קָרָה (iyr) yang berarti sebagai kegembiraan, sehingga kota disebut sebagai tempat di mana mereka menciptakan suasana yang menyenangkan. Maka dalam hal ini tanah dan ladang adalah milik pusaka atau menurut KBBI merupakan warisan²⁹ yang harus di jaga turun temurun. Craigie dengan ini menyatakan bahwa berkat Allah akan meluas ke setiap lingkup kehidupan bangsa Israel baik di kehidupan kota maupun di pelosok desa.³⁰ Bagi umat Israel, kota-kota memiliki makna sebagai simbol kemakmuran, keamanan, dan kesejahteraan. Kota-kota pada masa itu merupakan pusat perdagangan, pusat pemerintahan, sumber kekayaan serta merepresentasikan kekuatan politik. Oleh karena itu, ketika Allah menjanjikan untuk memberkati umat Israel di kota-kota, itu berarti bahwa mereka akan hidup dalam keamanan, kemakmuran dan kesejahteraan.

Kesuburan Ladang

Dalam ayat 3 ini merupakan berkat בְּרִכְתּוֹ (ū·bā·rūk) menurut KBBI yang berarti anugerah dari Tuhan.³¹ Dari ayat 3 ini banyak berbicara tentang berkat yang nantinya bangsa Israel terima dan dapatkan ketika akan menduduki Tanah Kanaan. Pengulangan kata *diberkatilah* בְּרִכְתּוֹ (ū·bā·rūk) menunjukkan bahwa Tuhan menjanjikan berbagai jenis berkat mulai dari ladang אֲדָמָה (sadeh) yang dapat diartikan sebagai tanah dan ladang dalam hal ini berkat terkait tanah dan ladang yang menurut KBBI merupakan tanah yang diusahakan (diperjakan) dan ditanami.³² adalah lahan atau tanah yang akan mereka olah dan fungsikan. Tanah dan ladang ini memainkan peran penting bagi kehidupan di Israel kuno yang dimana ladang ini menjadi tempat mereka tinggal dan menjadi tempat usaha bagi para masyarakat yang bertani. Hal ini juga menyatkan bahwa berkat-berkat ini akan diberikan kepada mereka dimanapun mereka pergi dan berada baik di kota ataupun di ladang³³ yang berarti berkat yang dijanjikan Allah akan diberikannya dan berlaku di mana saja bangsa itu tinggal dan bekerja.

Ladang-ladang yang subur yang dijanjikan oleh Allah dapat juga diartikan sebagai lahan pertanian yang subur dan menghasilkan hasil yang banyak. Lahan pertanian yang subur secara alami menyediakan sarana berupa makanan yang merupakan kebutuhan pokok manusia yang paling mendasar. Ladang-ladang subur yang dijanjikan oleh Allah merupakan sumber penghidupan yang melimpah bagi umat-Nya. Maka dengan hal ini dalam keseluruhannya kota dan ladang yang dijanjikan Allah merupakan dua simbol yang mencakup seluruh aspek dalam kehidupan manusia.

Memperoleh Keturunan

Berkat mengenai buah kandungan בְּרִכְתּוֹ (bīt·nə·kā) dalam hal ini berkat terkait buah kandungan, dari akar kata יָרָה (*beten*) yang artinya sebagai perut, tubuh atau rahim tempat mengandung anak. Maka hal ini dipahami sebagai berkat atas keturunan atau anak, tentu mendapatkan keturunan atau anak merupakan hal yang sangat dinantikan setiap keluarga.

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/pusaka> diakses pada tanggal, 25 Maret 2024, pukul 22:44 WITA.

³⁰ Craigie, *The Book of Deuteronomy*, 396.

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016. <https://kbbi.web.id/berkat.html>. Diakses pada, 20 Maret 2024, pukul 18:08 wita.

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/ladang> diakses pada tanggal, 25 Maret 2024, Pukul 22:40 WITA.

³³ Henry, *Tafsiran Kitab Bilangan-Ulangan*, 894.

Kehadiran keturunan atau anak dalam kehidupan keluarga Israel Kuno merupakan sebuah kebanggaan atau kerormatan social sehingga memiliki keturunan atau anak merupakan satu hal yang dibanggakan dan didambakan.³⁴ Masyarakat Israel adalah pronatalis³⁵ yang mematuhi perintah Allah dengan serius: “*Bernakcuculah dan bertambah banyak*” (Kej 1:28). Bagi umat Israel pada masa itu kemandulan dipandang sebagai kesialan atau kemalangan besar atau penghukuman bagi mereka.³⁶ *Diberkatilah buah kandunganmu* dianggap sebagai penggenapan dari janji yang dibuat Allah dengan Abraham bahwa keturunannya akan menjadi seperti *bintang-bintang* di langit banyaknya.³⁷ Oleh karena itu, janji ini menunjukkan bahwa populasi Israel akan meningkat dan memiliki banyak keturunan yang sehat hal ini juga diyakini sebagai anugerah dari Allah kepada Israel untuk memperbanyak dan memperkuat bangsa. Keturunan yang dianggap sebagai tanda berkat Allah dan kelanjutan generasi bangsa Israel.

Memperoleh hasil bumi dan ternak

Berkat terkait hasil bumi $\text{אֲדָמָה}(\text{'ad}\cdot\text{mā}\cdot\text{tə}\cdot\text{kā})$ dan hasil ternak $\\text{בְּהֵמָה}(\text{bə}\cdot\text{hem}\cdot\text{te}\cdot\text{kā})$, berkat hasil bumi dapat diartikan sebagai berkat hasil yang diperoleh dari apa yang diolah atau ditanam oleh bangsa Israel khususnya mereka yang bertani. Berkat ini dilakukan Allah dengan cara memberkati hasil panen gandum yang merupakan kebutuhan atau bahan pokok makanan. “*Diberkatilah hasil bumi*” merujuk pada hasil pertanian yang diperoleh dari tanah. Dalam konteks masa Israel kuno, hasil bumi yang melimpah sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Tanaman seperti gandum, anggur, minyak zaitun dan buah-buahan menjadi sumber makanan pokok dan juga bahan mentah untuk perdagangan.

Di Timur Tengah, baik di zaman Kuno maupun modern gandum dan produk-produk dari gandum merupakan makanan kaum elite, sementara jelai dan semua produk-produk dari jelai dimakan oleh kelompok-kelompok yang berpenghasilan lebih rendah. Tiap aspek kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh pohon zaitun. Minyak zaitun digunakan dengan berbagai cara bahan pokok dasar membuat kosmetik, parfum dan minyak untuk konteks ritual seperti untuk mengurapi seorang raja dan lainnya. Dalam hal ini anggur yang memiliki banyak fungsi dan makna penting dalam kehidupan bangsa Israel kuno dalam hal ini: anggur digunakan sebagai minuman keagamaan dalam perayaan dan upacara keagamaan seperti Paskah dan Pentakosta, menjadi simbol kekayaan bahkan sebagai obat-obatan.³⁸ Dalam janji ini, Allah menjanjikan kelimpahan hasil panen dan kesuburan tanah yang akan memberikan makanan yang cukup bagi umat Israel. Hal ini menunjukkan betapa luar biasa berkat yang akan mereka rasakan bila mereka mau taat pada perintah Tuhan, mau mengikuti setiap aturan-aturan dan ketetapan-Nya. Sedangkan berkat mengenai hasil ternak $\text{בְּהֵמָה} \text{ diberkatilah hasil ternakmu}$

³⁴ Noh Ibrahim Boiliu dkk., “Tinjauan Sosio Kultur Tentang Posisi Anak Dalam Keluarga Israel Kuno,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 218, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.195>.

³⁵ Pronatalis adalah sebuah ideologi yang mendukung reproduksi kehidupan manusia sebagai tujuan penting menjadi manusia dan menganjurkan angka kelahiran yang tinggi. Dikutip dari <https://en-m-wikipedia-org.translate.google.com/wiki/Natalism>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2024, pukul 09:13 WITA.

³⁶ Mike Beaumont, *Ensiklopedia Alkitab Tematik* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2018), 88.

³⁷ Henry, *Tafsiran Kitab Bilangan-Ulangan*, 895.

³⁸ Philip J. King dan Lawrence E. Stager, *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 107.

merujuk pada kesejahteraan dan kelimpahan ternak yang dimiliki umat Israel. Ternak, seperti domba, kambing dll memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Israen kuno. Mereka memberikan daging, susus dan bulu untuk konsumsi dan juga bahan mentah untuk perdagangan. Ini juga mencakup kelahiran dari anak lembu sapi dan anak kambing domba yang sehat dan bugar, berkat ini dilakukan dengan cara membuat kandungan kambing domba itu menghasilkan anak atau ternak yang banyak.

Domba yang dipelihara untuk diambil bulunya yang digunakan sebagai kurban atau juga bisa digunakan sebagai olahan pakaian juga dalam hal ini menyediakan daging dan kulit. Daging untuk diolah sebagai makanan dan kulit bisa diolah sebagai makanan dll,³⁹ sementara itu kambing yang dipelihara diambil susunya untuk diminum atau dibuat olahan makan seperti yogurt dan keju.⁴⁰ Dan hal ini dapat memberikan kecukupan hingga kebutuhan makanan bagi mereka. Dalam janji ini, Allah menjanjikan bahwa ternak mereka akan berkembang dan mengalami keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa umat Israel akan memiliki jumlah ternak yang cukup untuk penghidupan mereka dan untuk keperluan ritual keagamaan.

Berkat memperoleh kebutuhan pokok dan perlindungan

Berkat mengenai bakul תַּנְיָוֶה (tan·'ā·kā) dan tempat adonan תַּנְיָוֶה (ū·miš·'ar·te·kā) yang melambangkan hasil panen yang sudah dimasukkan ke dalam lumbung sehingga nafkah terjamin untuk persediaan tahunan. *Diberkatilah bakul dan tempat adonanmu* ayat ini dimaknai berkat dalam usaha pertanian dan perdagangan. Menurut KBBI Bakul adalah wadah atau tempat yang terbuat dari anyaman bambu atau rotan⁴¹ yang fungsinya sebagai tempat penyimpanan dan tempat adonan adalah simbol kekayaan dan kesejahteraan material. Allah berjanji memberkati perjalanan dan usaha perdagangan bangsa Israel sehingga mereka akan berhasil dalam usaha ekonomi mereka. Ketika mereka mau hidup taat kepada Tuhan maka bakul dan tempat adonan yang dalam hal ini menunjuk sebagai tempat penyimpanan atau persediaan tidak akan pernah kekuarangan bahkan Tuhan akan memberkati dengan keberlimpahan.

Diberkatilah engkau pada waktu masuk תַּנְיָוֶה dan *keluar* תַּנְיָוֶה (ay 6) ini diartikan sebagai janji dengan memberkati keluar masuk bangsa Israel. Allah akan memberkati mereka baik disaat mereka masuk atau keluar dan menjamin semua keberhasilan dalam semua usaha dan aktivitas yang mereka lakukan. “*pada waktu masuk*” dapat mengacu pada kehidupan pribadi, seperti kesehatan, hubungan keluarga yang baik dan kadamaian dalam diri sendiri. “*pada waktu keluar*” dapat mengacu pada berkat pekerjaan usaha mereka.

Oleh karena itu ayat ini menggambarkan bahwa jika bangsa Israel hidup dalam ketaatan kepada hukum-hukum Allah, mereka akan diberkati dalam segala aspek kehidupan dan pengaruh berkat-Nya akan teralami dalam kehidupan mereka. Ini menunjukkan bahwa Allah akan menyertai mereka di setiap langkah hidup mereka dan akan membawa berkat yang berkelimpahan dalam kehidupan mereka mulai dari masuk ataupun keluar.⁴²

³⁹ King dan Stager, 130–131.

⁴⁰ Beaumont, *Ensiklopedia Alkitab Tematik*, 105.

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/bakul>, diakses pada tanggal 26 Maret 2024, pukul 09:39 WITA.

⁴² I. J. Cairns, *Tafsiran Alkitab Kitab Ulangan Pasal 12-34* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 280.

Kemenangan atas musuh ini diberi arti tentang janji Allah kepada bangsa Isarel jika mereka setia kepada-Nya. Dalam hal ini Allah memberikan jaminan keamanan bagi mereka. Penyertaan Allah akan selalu tepat dan pas bagi mereka meskipun para musuh datang dan menyerang mereka tapi seperti janji dan jaminan-Nya bahwa mereka akan dijaga. ayat ini menyatakan bahwa jika bangsa Israel taat pada perintah Tuhan, maka musuh mereka akan dikalahkan, baik yang menyerang dari depan atau belakang. Tuhan sekali lagi menekankan janji perlindungan bagi bangsa Israel di segala situasi asal mereka mau melibatkan ketaatan dalam kehidupan mereka.⁴³ Bahasa ibrani עֵינֵי (oyeb) merujuk pada musuh atau dalam NIV disebut *enemies*. Jaminan ini merupakan garansi keamanan kepada orang Israel yang tinggal di tengah-tengah bangsa lain yang setiap saat mungkin dapat mengancam kehidupan mereka.

Kelimpahan di negeri yang akan diberikan

Allah menjanjikan bahwa umat-Nya akan ditempatkan di tanah yang diberkati, dan mereka akan diakui dan dihormati di tempat tinggal mereka. Hasil pekerjaan yang dilakukan jerih lelah susah senang akan Ia buat berhasil sampai mereka akan masuk ke tanah perjanjian dan Ia akan memberkati mereka di sana. Janji Allah untuk memberkati בָּרְכָה (ba·'ā·sā·me·kā) lumbung tersebut dapat ditafsirkan sebagai keamanan tempat penyimpanan hasil bumi dan segala hasil bumi yang telah di panen. Allah akan memberkati tanah atau negeri itu asalkan mereka mau menunjukkan ketaatan kepada-Nya. Di ayat sebelumnya menjelaskan berkat yang dalam hal ini terkait berkat, keturunan, berkat hasil ternak dan hasil bumi. Dalam hal ini Allah berjanji bukan sekedar memberkati tetapi melimpahami berkat keturunan, berkat hasil ternak dan berkat hasil bumi. Tuhan akan memberkati mereka di tanah yang akan diberikan-Nya bagi mereka. Pernyataan ini menunjukkan bahwa penyertaan Tuhan akan selalu ada bahkan ketika Ia memberikan tanah itu kepada mereka, Ia tidak akan meninggalkan mereka. Bahkan akan memberkati segala apa yang menjadi usaha, pekerjaan yang mereka lakukan di sana.

Ketaatan yang membawa pada pengakuan dan kelimpahan

Berkat ini diperkuat secara posisi dengan menyinggung sekali lagi tentang menjadi umat pilihan Allah. Posisi atau penempatan ini sangatlah menguntungkan bangsa Isarel karena mereka akan dipisa untuk dijadikan dan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain, yang dimana bangsa-bangsa lain akan takut dan menghormati bangsa Israel karena berkat yang terlihat dan nyata yang dimana adanya kehadiran Allah yang menyertai mereka.⁴⁴ Alasan umat Israel menjadi bangsa pilihan-Nya Sebagai umat pilihan karena Allah pernah berjanji pada Abraham untuk memberkati keturunannya. Saat itu Allah berjanji membuat keturunannya menjadi bangsa yang besar. Dari situlah Israel diberkati dengan menjadi umat Allah. Hal ini membedakan mereka dari bangsa-bangsa lain yang tidak mengenal Allah. Konsep sebagai umat pilihan Allah adalah sikap tegas yang diambil untuk membangun identitas Israel dalam situasi sosial politik yang bergejolak pada saat itu. Posisi ini sangatlah menguntungkan karena mereka dipisahkan untuk menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain. Berkat Allah akan menghasilkan pengangkatan Israel di antara semua bangsa lain; mereka akan takut dan

⁴³ Cairns, 280.

⁴⁴ Craigie, *The Book of Deuteronomy*, 396.

menghormati Israel karena berkat yang nyata dan karena adanya kehadiran Allah.⁴⁵ Sebagai bangsa pilihan, Israel diberkati dengan menjadikan mereka umat Allah. Berkat Allah akan menghasilkan pengangkatan Israel di antara semua bangsa lain dalam hal ini mereka akan takut dan menghormati Israel karena berkat yang nyata dan adanya penyertaan Allah bagi mereka. Allah berjanji untuk tidak hanya memberkati tetapi juga melimpahkan berkat keturunan, berkat ternak, dan berkat panen. Dalam ayat 11 ini menekankan lagi tentang janji berkat-berkat yang ada di ayat 3-7 dan untuk memperoleh berkat ini adalah dengan cara menunjukkan ketaatan, mentaati apa yang menjadi maksud dan perintah Tuhan. *Di tanah yang yang dijanjikan Tuhan dengan sumpah kepada nenek moyang untuk diberikan kepadamu* ini merujuk pada generasi sebelumnya yang dimana mereka gagal dan tidak memasuki tanah perjanjian. Oleh sebab itu Tuhan mempersiapkan angkatan yang baru ini dengan syarat mereka mau mentaati setiap hukum dan perintah Tuhan yang dimana ketika mereka berhasil masuk dan mendiami tanah itu mereka akan diberkati dengan berlimpah.

Salah satu peran Tuhan di tanah perjanjian adalah menyediakan kesuburan; kesuburan bergantung terutama pada hujan. Tanpa hujan, tanaman tidak dapat tumbuh, dan tanpa tanaman dan hasil ladang lainnya, baik manusia maupun hewan peliharaannya tidak akan dapat bertahan hidup. Ada ungkapan yang sangat kaya akan berkat tuhan, karena dengan menyediakan hujan, tuhan menyediakan apa yang akan menjadi sumber kehidupan di tanah Israel. Cuaca mempunyai pengaruh penting terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari khususnya pada agrikultur atau pertanian, maka dari itu hujan datang tepat pada waktunya dilihat dari sudut pandang kaum tani merupakan hal yang sangat penting. Hujan מֶטֶר (*mə·tar*) akan turun secara teratur dan pada musimnya dan ladang akan diolah dan dipelihara sehingga hasil panen yang maksimal akan diperoleh.

Kata perbendaharaan dalam perjanjian lama biasanya menunjukkan tempat penyimpanan kekayaan kerajaan suatu negara. Hujan yang akan Tuhan turunkan merupakan kekayaan, karena menyuburkan tanah. Berdasarkan pengalamannya tentang kekuasaan Tuhan sebagai pembebas, Israel mengaku bahwa bukan hanya kebebasan politik, melainkan tiap-tiap berkat alam berasal dari pada Tuhan saja.⁴⁶ *engkau memberi pinjaman dan kamu sendiri tidak meminta pinjaman* ketika menerima hasil panen yang baik *engkau memberi pinjaman* memiliki arti bahwa bangsa Israel akan memberikan pinjaman atau membagikan berkat Tuhan bagi bangsa-bangsa lain, tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi disini Tuhan mau agar mereka mau berbagi berkat mau berbagi hasil yang mereka terima dengan bangsa lain tanpa harus bangsa Israel meminjam atau meminta kepada bangsa-bangsa lain.

Dalam ayat 13 ini, Allah kembali mengulangi janji mengenai posisi Israel dan syarat untuk menerima janji Allah. *TUHAN akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun*, merupakan kalimat penegasan akan posisi bangsa Israel. Menjadi kepala זָרַחְתָּ memiliki arti menjadi yang di atas atau menjadi kepala sebagai pemimpin⁴⁷ yang menjadi panutan di atas bangsa-bangsa dan bukan menjadi ekor אַחֲרָיִךְ yang hanya mengikuti dari belakang. Israel akan menjadi kepala di antara bangsa-

⁴⁵ Craigie, 396.

⁴⁶ Cairns, *Tafsiran Alkitab Kitab Ulangan Pasal 12-34*, 281.

⁴⁷ Dalam Alkitab BIS kepala dalam hal ini merupakan pemimpin di atas bangsa-bangsa.

bangsa, kaya akan hasil bumi dan hasil panen, kuat melawan musuh-musuhnya, mulia di hadapan Allah tapi dari itu semua selalu ada syarat bahwa harus mentaati perintah-perintah Allah.⁴⁸ “*Apabila engkau mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini kaulakukan dengan setia*”, (ay13) kalimat ini juga merupakan penegasan akan ajakan seperti di ayat 1 bahwa itu semua akan mereka terima jika mereka mau mendengar perintah Tuhan Allah yang disampaikan kepada mereka dan bukan hanya mendengar tapi dengan aktif dan konsisten untuk melakukan perintah itu.

Di ayat yang terakhir dan “*apabila engkau tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri dari segala perintah yang kuberikan kepadamu pada hari ini, dengan mengikuti allah lain dan beribadah kepadanya*” ayat ini menutup janji berkat terlihat seperti pada pembukaan perikop yang kembali menegaskan hal yang sama yakni berkat akan turun ke atas bangsa Israel *apabila* mereka mau taat dan tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri dan tidak menyembah allah lain selain Allah Israel. Kata menyimpang *תָּסוּר* (*tā·sūr*) yang diartikan sebagai melakukan hal yang bukan perintah Tuhan atau melalaikan perintah Tuhan. Dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa untuk mendapat, untuk memperoleh berkat Tuhan harus mentaati firman Allah dengan kesungguhan dan setia melakukannya. Bagian akhir ayat ini Allah memberikan peringatan dan konsekuensi jika umat kedapatan menyembah allah lain. Dalam ayat ini, Allah menyatakan bahwa jika umat Israel berpaling dari ketaatan kepada-Nya dan menyembah allah lain maka mereka akan menerima hukuman dan kutuk dari Tuhan.

Teologi Naskah dari Ulangan 28:1-14

- Tuhan telah menyatakan kuasa-Nya bagi bangsa Israel lewat segala berkat yang mereka terima. Berkat merupakan salah satu janji Tuhan yang nyata bagi bangsa Israel. Melalui berkat-berkat yang berlimpah yang akan dianugerahkan kepada bangsa Israel terbukti bahwa penyertaan Tuhan akan selalu ada dan nyata bagi kehidupan bangsa Israel dimana mereka pergi dan berada. Mendengar, memelihara dan taat akan perintah serta hukum Allah merupakan satu keharusan yang harus mereka lakukan.
- Mendengar, melakukan dan taat akan perintah serta hukum Tuhan merupakan keharusan yang dilakukan oleh bangsa Israel agar berkat dan kesejahteraan bisa mereka rasakan. Jika mereka taat tentunya berkat-berkat yang berlimpah akan Allah sediakan bagi mereka. Mendengar suara Tuhan dan mentaatinya merupakan suatu keharusan aktif yang dilakukan oleh bangsa Israel, ini menunjukkan jika taat maka berkat-berkat luar biasa diberikan-Nya bagi mereka di tanah yang diberikan-Nya.
- Tuhan memberikan segala jenis berkat mulai dari kota dan ladang, buah kandungan, hasil bumi, hasil ternak, bakul, tempat adonan, diberkati waktu masuk dan keluar dan Tuhan akan membuat musuh yang akan melawan mereka terpukul kalah. Luar biasa berkat ini jika bangsa Israel mau hidup sesuai perintah Tuhan, tidak ada salahnya hidup dalam perintah Tuhan bahkan hidup dalam ketaatan akan Tuhan memberikan lebih banyak keuntungan seperti berkat yang akan bangsa Israel terima bila hidup taat pada-Nya.

⁴⁸ Craigie, *The Book of Deuteronomy*, 283.

- Allah akan menjamin kehidupan umat yang taat padanya pasti akan memperoleh kehidupan yang luar biasa, jaminan ini merupakan jaminan jangka panjang yang dimana jika hidup tetap dalam ketaatan maka jaminan ini pasti dan akan terus berlanjut bagi kehidupan bangsa Israel. Jaminan ini tidak akan dirasakan oleh bangsa-bangsa lain selain Israel oleh sebab itu dikatakan bangsa Israel adalah bangsa pilihan yang menjadi umat kesayangan-Nya.
- Jangan menduakan Tuhan Allah dengan mengikuti allah lain. Hal ini dipertegas dengan kata jangan mengikuti allah lain dan beribadah kepadanya, menjadi satu syarat bagi umat Israel yang dimana syarat ini sangatlah penting dan harus benar-benar dilakukan. Jika kedapatan dari mereka menyembah allah lain dan beribadah kepada mereka maka kutuk yang ada di pasal (28:15) akan ditimpahkan kepada mereka yang menyimpang dan tidak taat.

Implikasi Teologis (Makna bagi jemaat GMIM Kakaskasen Eben Haezer)

Implikasi mengenai mendengar dan melakukan perintah Tuhan mendatangkan berkat berfungsi sebagai motivasi, transformasi pribadi, peningkatan kualitas hidup, dan berguna bagi pertumbuhan gereja. Jika diuraikan fungsi-fungsi ini sebagai motivasi yakni kesadaran bahwa ketaatan kepada Tuhan dapat menjadi motivasi bagi banyak orang untuk lebih sering beribadah, bersekutu dengan Tuhan baik dalam peribadatan atau lainnya. Motivasi ini dapat membantu orang untuk mencari cara-cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan hidup dalam ketaatan-Nya. Sebagai transformasi pribadi kesadaran akan ketaatan kepada Tuhan mendatangkan berkat juga dapat membantu transformasi pribadi atau perubahan diri menjadi seseorang yang lebih dekat dengan Tuhan dan memiliki karakter yang lebih baik. Fungsi lainnya yakni mengenai peningkatan kualitas hidup, hal ini dapat diberikan Tuhan kepada umat-Nya dalam bentuk pengadaan kebutuhan fisik, seperti kesehatan, kelimpahan berkat, dan keberuntungan dalam urusan-urusan atau hal-hal yang menyangkut kehidupan. Hal ini memberi harapan dan kepercayaan diri bagi orang untuk terus hidup dalam ketaatan dan bergantung kepada Tuhan disertai aspek kehidupan. Dan fungsi yang terakhir berkaitan dengan pertumbuhan gereja, yakni pemahaman akan ketaatan kepada Tuhan mendatangkan berkat juga dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja. Ketika umat hidup dalam ketaatan dan mengalami dan merasakan berkat tersebut, mereka dapat menjadi saksi yang kuat bagi kebenaran umat percaya bahwa penyertaan, pemeliharaan dan anugerah Tuhan selalu ada dan nyata bagi semua orang.

Ulangan 28:1-14 memberikan makna bagi gereja dan jemaat GMIM Kakaskasen Eben Haezer, dimana untuk menerima berkat harus diiringi dengan kehidupan yang setia kepada Tuhan seperti mendengar dan melakukan setiap apa yang dikehendaki-Nya dan pada saat menerima berkat Tuhan jangan lupa untuk harus mengucap syukur kepada Tuhan. Tuhan kita merupakan Tuhan pemberi segenap kebutuhan hidup manusia maka hendaklah kita senantiasa hidup dengan baik, taat, setia ikut Tuhan. Melihat kisah umat Israel yang akan menerima berkat-berkat yang luar biasa dari Tuhan, umat Israel harus setia melakukan apa yang menjadi syarat untuk memperoleh berkat tersebut yakni dengan tidak menyimpang ke kanan dan ke kiri

atau melakukan hal menyimpang dari jalan Tuhan dan tidak mengikuti Allah lain dan hanya mau setia dan taat pada perintah dan ketetapan yang diberikan-Nya.

Ulangan 28:1-14 memberikan nilai-nilai penting mengenai kesetiaan dan ketaatan kepada Tuhan untuk mendapatkan berkat-Nya. Tuhan memberikan janji-janji-Nya kepada orang yang hidupnya dalam ketaatan dan mengajarkan nilai-nilai berupa pentingnya mematuhi perintah dan firman Tuhan, keberkahan kesehatan hingga kelimpahan materi, kemuliaan atau dalam hal ini kehormatan, peningkatan kualitas hidup, serta berkat yang diberikan kepada keluarga dan keturunan. Umat yang hidup dalam ketaatan dan mengikuti ajaran-Nya akan menerima berkat-berkat ini. Hal ini mengajarkan untuk kita mengutamakan hubungan dengan Tuhan dan hidup dalam kepatuhan kepada-Nya agar kita dapat merasakan berkat dan juga bisa menjadi saksi atas penyertaan Tuhan bagi seluruh dunia.

KESIMPULAN

Ulangan 28:1-14 merupakan salah satu isi dari pidato-pidato Musa yang Ia ucapkan bagi bangsa Israel sebelum bangsa itu memasuki tanah Kanaan. Pidato-pidato itu mencakup perintah, berkat yang ada di Ulangan 28:1-14. Jika dilihat pemaknaan berkat disini mengulas mengenai berkat yang akan umat Israel rasakan ketika mereka berada di tanah Kanaan dapat dikatakan ini merupakan janji Allah bagi bangsa itu jika bangsa itu mau mendengar dan melakukan serta hidup menurut ketetapan dan kesetiaan kepada-Nya. Berbagai jenis berkat dijelaskan di ayat 3-6 yang mengulas mengenai hal apa saja yang akan diterima bila mau mengikuti perintah Tuhan. Mulai dari kota, ladang, buah kandungan, hasil bumi, hasil ternak, bakul, tempat adonan, hingga keluar masuk semua berkat akan Allah berikan jika umat mau menunjukkan hidup yang setia kepadanya. Allah adalah Tuhan yang berlimpah dalam memberkati umat-Nya, dan Dia memberikan berkat sebagai hasil dari kesetiaan mereka. Hal ini mengajarkan umat Israel tentang pentingnya hidup dalam ketaatan kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaumont, Mike. *Ensiklopedia Alkitab Tematik*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2018.
- Bloomendal, J. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Boiliu, Noh Ibrahim, Aeron F. Sihombing, Fibry J. Nugroho, dan Daud A. Pandie. “Tinjauan Sosio Kultur Tentang Posisi Anak Dalam Keluarga Israel Kuno.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 214–24.
<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.195>.
- Bratcher, Robert G., dan Howard A. Hatton. *Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Ulangan*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020.
- Cairns, I. J. *Tafsiran Alkitab: Kitab Ulangan pasal 1-11*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
 ———. *Tafsiran Alkitab Kitab Ulangan Pasal 12-34*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Coote, Robert B. *Sejarah Deuteronomistik: Kedaulatan Dinasti Daud Atas Wilayah Kesukuan Israel*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Craigie, Peter C. *The Book of Deuteronomy*. Grand Rapids, Mich.: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1976.
- Gottwald, Norman K. *The Hebrew Bible : A Social Literary Introduction*. Philadelphia: Fortress Press, 1987.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian-Ester*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Kitab Bilangan-Ulangan*. Surabaya: Momentum, 2019.
- Keller, See C. A. *Blessing and Curse, Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*. Disunting oleh T. Desmond Alexander, David W. Baker, dan Downers Grove. Illinois: InterVarsity Press, 2003.
- King, Philip J., dan Lawrence E. Stager. *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- LaSor, W.S., D.A. Hubbard, dan F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: LAI, 2010.
- Mandagi, Lamberty Yahya. *Teologi Nabi-nabi Nonliterer serta Maknanya Bagi Tugas Kenabian Gereja Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Moskala, Jiri. *Deuteronomy: The Book of Love*. Nampa, Idaho: Pacific Press Publishing Association, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wahono, Wismoody. *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari & Mengajarkan Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.